

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Team Quiz*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau kerangka konseptual yang dapat dipergunakan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing

¹ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 46

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.133

aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga peneliti disini menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena nilai tanggungjawab dan semangat belajar siswa akan meningkat apabila menggunakan sistem belajar kelompok.

b. Model pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya.

Menurut Hisyam Zaini, model *team quiz* merupakan salah satu model pembelajaran bagi peserta didik yang membangkitkan semangat pola pikir kritis.³ Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam

³ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 54

kehidupan sehari-hari.⁴ Tujuan penerapan model ini untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.⁵

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran. hal ini sesuai firman Allah Q.S. Al-Maidah :2

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah:2)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa siswa harus saling bekerjasama dan membantu memahami suatu pelajaran. Artinya diskusi belum selesai jika salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai pelajaran. Mereka saling tolong menolong antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, dalam memahami materi pelajaran.

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 3 hlm. 191

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 54

- c. Langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* (kuis berkelompok) adalah sebagai berikut:
- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
 - 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
 - 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
 - 4) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau lagi catatan mereka.
 - 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
 - 6) Kelompok A memberi pertanyaan pada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
 - 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B menjadi penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
 - 8) Setelah kelompok B selesai pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.⁶
- d. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Quiz* adalah:
- 1) Dapat menghilangkan kebosanan dalam proses belajar
 - 2) Mengajak peserta didik untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa.
 - 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.
 - 4) Membangun keberanian dalam diri peserta didik, mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya
 - 5) Meraih makna belajar melalui pengalaman langsung.
 - 6) Menambah semangat dan minat peserta didik.
 - 7) Siswa dapat belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- e. Kelemahan Model Pembelajaran *Team Quiz* antara lain:
- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
 - 2) Hanya peserta didik tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni bisa menjawab soal. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
 - 3) Tidak semua materi dapat menggunakan metode ini.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 114

- 4) Menggunakan metode *team quiz* secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.
- 5) Selain itu, waktu yang digunakan untuk mempersiapkan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu lama.

2. Model STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

a. Pengertian Model STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif Pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Model yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis.⁷

STAD dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia, membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman, memotivasi siswa untuk belajar dan membantu

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.116

saling belajar, berdiskusi, berdebat dan menggeluti ide-ide, konsep dan keterampilan, memanfaatkan energi sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab dan belajar menghargai satu sama lain.⁸ Aktivitas ini mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya siswa mampu bertanggungjawab secara mandiri.⁹

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹⁰ Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2011), hlm.107

⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.197

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 68

1) Presentasi Kelas

Bahan ajar dalam STAD mula-mula diperkenalkan melalui presentasi kelas. Presentasi ini paling sering menggunakan pengajaran langsung atau suatu ceramah- diskusi yang dilakukan oleh guru, namun presentasi dapat meliputi presentasi audio-visual atau kegiatan penemuan kelompok. Pada kegiatan ini siswa bekerja lebih dulu untuk menemukan informasi atau mempelajari konsep-konsep atas upaya mereka sendiri sebelum pengajaran guru.

2) Kerja Tim

Tim tersusun dari empat sampai enam siswa yang mewakili heterogenitas kelas dalam kinerja akademik, jenis kelamin dan suku. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Setelah guru mempresentasikan bahan ajar, tim tersebut berkumpul untuk mempelajari LKS atau bahan lain. Ketika siswa mendiskusikan masalah bersama dan membandingkan jawaban, kerja tim yang paling sering dilakukan adalah membetulkan setiap kekeliruan atau miskonsepsi apabila teman sesama tim membuat kesalahan.

3) Kuis

Setelah persentase kelas dan kerja tim, para siswa tersebut dikenai kuis individual. Siswa tidak dibenarkan

saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

4) Skor kemajuan individual

Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.¹¹

b. Prosedur pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- 3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
- 4) Tiap kelompok di dorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
- 5) Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm .64

- 6) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
 - 7) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka semua kelompok wajib diberi penghargaan.¹²
- c. Manfaat pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut :
- 1) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya;
 - 2) Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama;
 - 3) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi;
 - 4) Siswa yang lambat berpikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuan;

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 192-193

- 5) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama.
- d. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut :
- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
 - 3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 - 4) Memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
 - 5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
 - 6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.¹³
- e. Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah sebagai berikut :
- 1) Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi, hal ini disebabkan

¹³<http://endangkacaribu.blogspot.co.id/2012/12/metode-pembelajaran-kooperati-stad.html>, diakses pada hari senin 17 Maret 2016 pukul 19.20 Wib

karena tipe STAD memerlukan tingkatan kognitif yang lebih tinggi.

- 2) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
- 3) Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru, sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif

3. Pembelajaran SKI MI

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaur Rasyiddin. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai

kearifan, yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.¹⁴

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena

¹⁴ Permenag RI No. 2 tahun 2008, *Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm. 21

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁵

c. Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai 3 fungsi yaitu:

1) Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.¹⁶

d. Ruang lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1) Sejarah masyarakat Arab Pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

¹⁵ Permenag RI No. 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm. 22

¹⁶ Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 64

- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathul Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
 - 4) Peristiwa-peristiwa pada masa *Khulafaurrasyidin*
 - 5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.¹⁷
- e. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Kebudayaan Islam
- Kompetensi Inti: 3.Mengenal peristiwa *Fathu Makkah*
- Kompetensi Dasar:
- 3.1.Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*
 - 3.2.Menceritakan kronologi peristiwa *Fathu Makkah*
 - 3.3.Mengambil *ibrah* dari peristiwa *Fathu Makkah*

4. Materi Peristiwa *Fathu Makkah*

- a. Sebab-Sebab Terjadinya *Fathu Makkah*

Fathu Makkah artinya kemenangan kota Makkah atau dapat diartikan juga sebagai penaklukan kota Makkah.

¹⁷ Permenag RI No. 0,2 *Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm.25

Penaklukan tersebut merupakan suatu kemenangan terbesar bagi Rasulullah SAW dan kaum muslimin. Karena dengan terbukanya kota Makkah, terpancarlah sinar Islam ke seluruh dunia.¹⁸ *Fathu* Makkah terjadi pada tahun 8 H. Sebelumnya telah terjadi beberapa peristiwa penting sebagai penyebab terjadinya kemenangan itu antara lain;

1) Perjanjian *Hudaibiyah* antara kaum muslimin dan kaum Quraisy

Kaum muslimin pernah bersumpah setia kepada Allah SWT dan Rasulnya di bawah sebuah pohon untuk membela agama Islam. Sumpah setia itu disebut "*Baiatur Ridwan*". Pada bulan Zulkaidah tahun ke-6 H, bertepatan dengan tanggal 6 Maret 628 M Rasulullah SAW bersama 1400 kaum muslimin hendak berangkat ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah. Agar tidak terjadi salah faham, Rasulullah mengutus Ustman bin Affan agar menyampaikan maksud kedatangan beliau kepada kaum Quraisy. Namun, orang Quraisy tidak memperdulikannya. Mereka justru menahan Utsman sebagai jaminan.

Kaum muslimin mendengar berita bahwa Utsman bin Affan telah dibunuh. Mereka bertekad untuk menuntut balas atas terbunuhnya Utsman. Mereka berbaiat kepada

¹⁸ Tim Bina Karya Guru, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Ibtidaiyah jilid 3 kelas V*, (Semarang: Penerbit Erlangga,2009), hlm 69

Rasulullah dan bersumpah setia untuk membela Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka juga bertekad akan memerangi kaum Quraisy. Allah meridhoi sikap orang-orang mukmin itu dan akan memberikan kemenangan kepada mereka. Seperti dalam Q.S. Al-Fath:18

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ

مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)”. (Q.S. Al-Fath :18)¹⁹

Orang-orang kafir Quraisy sangat ketakutan mendengar sumpah setia kaum muslimin. Mereka melepaskan Utsman. Bahkan mereka telah mengirimkan seorang utusan bernama Suhail bin Amru untuk mengadakan perdamaian dengan Rasulullah. Karena Islam agama yang cinta damai, maka ajakan kaum Quraisy disetujui oleh Rasulullah. Perjanjian perdamaian tersebut disebut perjanjian *Hudaibiyah*, karena dilaksanakan di desa *Hudaibiyah*.

¹⁹ Muhammad Shohib dkk, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:: PT Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 513

2) Isi perjanjian *Hudaibiyah*

- a. Kaum muslimin dan kaum Quraisy tidak akan saling menyerang selama 10 tahun.
- b. Kaum muslimin tidak diperkenankan memasuki Kota Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah tahun ini, kecuali tahun berikutnya, kemudian ketika berhaji atau berumrah tidak boleh membawa senjata dan tidak boleh tinggal di Makkah lebih dari tiga hari.
- c. Kaum Quraisy yang melarikan diri dari pihak Quraisy kepada Muhammad bin Abdullah supaya dikembalikan. Tetapi jika kaum muslimin yang datang kepada kaum Quraisy tidak dikembalikan.
- d. Semua kabilah Arab bebas bersekutu dengan kaum muslimin atau kaum Quraisy. Kabilah yang bersekutu dengan salah satu pihak merupakan bagian dari pihak tersebut.

Melihat isi perjanjian tersebut, nampaknya perjanjian itu sangat menguntungkan kaum kafir Quraisy dan merugikan kaum muslimin. Para sahabat semula sangat khawatir dengan isi perjanjian itu. Namun, sebagai seorang yang *fathanah* dan arif, Rasulullah mengetahui adanya keuntungan bagi kaum muslimin. Sehingga Rasulullah menyetujui isi perjanjian itu. Keuntungan perjanjian *Hudaibiyah* bagi kaum muslimin antara lain:

- a) Dengan adanya perjanjian tidak saling menyerang (gencatan senjata) selama 10 tahun, kaum muslimin mendapatkan kesempatan untuk melakukan dakwah ke seluruh jazirah Arab tanpa ada gangguan atau rintangan.
- b) Dengan diperbolehkannya kaum muslimin melaksanakan haji dan umrah walaupun hanya 3 hari, berarti kaum Quraisy telah mengakui adanya agama Islam dan kaum muslimin.
- c) Butir perjanjian ketiga memberi peluang kepada Rasulullah untuk memperkuat kaum muslimin. Orang-orang yang benar-benar kuat imannya tidak mungkin akan bergabung dan kembali dengan kaum kafir.
- d) Kafilah-kafilah yang telah lama ingin bergabung dengan kaum muslimin tidak merasa takut lagi dihalangi dan diancam kafir Quraisy.

Dalam proses kesepakatan perjanjian itu kafir Quraisy menolak adanya istilah-istilah dalam Islam. Sebagai contoh, mereka meminta agar tulisan “*Bismilahirrahmanirrahim*” diganti menjadi “*Bismika Allahumma*”, nama “Muhammad Rasulullah SAW”, diganti menjadi “Muhammad bin Abdullah”, meskipun demikian Rasulullah tetap bersabar dan menerima usulan mereka.

- 3) Pelanggaran Kafir Quraisy Terhadap Perjanjian *Hudaibiyah*
Baru dua tahun perjanjian *Hudaibiyah* dilaksanakan kaum kafir Quraisy telah melanggar isi perjanjian yang telah

mereka buat. Mereka membantu Bani Bakar menyerang Bani Khuza'ah yang telah masuk Islam. Sejak masa Jahiliyah Bani Bakar dan Bani Khuza'ah tidak pernah berdamai. Mereka selalu bermusuhan. Setelah perjanjian *Hudaibiyah* Bani Khuza'ah menyatakan masuk Islam dan bergabung dengan kaum muslimin.

Ketika mendengar Bani Khuza'ah masuk Islam, Bani Bakar sangat marah. Mereka meminta bantuan kepada kafir Quraisy untuk menyerang Bani Khuza'ah. Mereka mengepung dan menyerang Bani Khuza'ah di al-Watir.. penyerangan dilakukan pada malam hari, sehingga beberapa orang Bani Khuza'ah tewas. Amr bin Salim Al-Khuza'i melaporkan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW. Isi laporan tersebut antara lain:

- a) Kaum Quraisy telah mengingkari perjanjian damai, mereka ikut dalam penyerangan terhadap Bani Khuza'ah
- b) Bani Khuza'ah berada dalam pengepungan selama beberapa hari
- c) Bani Khuza'ah banyak yang meninggal karena penyerangan tersebut.

Mendengar berita itu Rasulullah SAW segera menyiapkan 10.000 orang pasukan. Mereka akan membantu Bani Khuza'ah. Kaum kafir merasa ketakutan, mereka menghentikan bala bantuan kepada Bani Bakar. Abu Sufyan, seorang pemimpin kafir Quraisy meminta maaf kepada

Rasulullah dan mengharap perjanjian itu diperpanjang. Tetapi keinginan Abu Sufyan ditolak oleh Rasulullah SAW. Penolakan Rasulullah bukan tanpa alasan, karena sebelumnya Rasulullah sudah menyampaikan pesan atas pelanggaran yang mereka lakukan. Pesan tersebut berisi pilihan sebagai berikut:

- a) Kaum Quraisy membayar *diat* (denda)
- b) Kaum Quraisy memutuskan hubungan persekutuan dengan Bani Bakar ,atau
- c) Kaum Quraisy menyatakan perjanjian *Hudaibiyah* tidak berlaku lagi. Ini berarti kaum muslimin akan mengamankan Kota Makkah.

Mereka memilih pilihan ketiga. Mereka menyadari pilihannya keliru. Mereka mengirim Abu Sufyan kembali ke Madinah untuk memperbaharui perjanjian dengan pihak kaum muslimin. Akan tetapi usaha Abu Sufyan tidak berhasil. Kaum muslimin telah siap membebaskan kota Makkah dari kafir Quraisy.

b. Cara Menghindari Pertumpahan Darah Dalam Peristiwa *Fathu* Makkah

1) Pemberangkatan Pasukan

Pada bulan Ramadhan tahun 8 H bertepatan tahun 630 M, Rasulullah bersama 10.000 kaum muslimin berangkat ke Kota Makkah. Tujuannya adalah untuk membebaskan dan mengamankan kota suci itu dari

kekuasaan jahiliyah kafir Quraisy. Ditengah jalan ada 2000 orang ikut bergabung dengan Rasulullah. Mereka adalah Abu Sufyan bin al-Haris, Khalid bin Walid dan Amru bin Ash.

2) Pendirian tenda untuk beristirahat

Sebelum memasuki Kota Makkah, Rasulullah memerintahkan pasukannya untuk beristirahat di Murrul Dahram. Para pasukan diperintahkan untuk mendirikan kemah, dan mengumpulkan kayu bakar untuk dibuat api unggun di sekeliling tenda. Api unggun itu terlihat berkobar. Apinya membara dan asapnya mengepul sampai ke langit, sehingga terlihat oleh kafir Quraisy di Kota Makkah.

Para tokoh kafir Quraisy merasa khawatir, mereka berusaha menyelidiki apa yang terjadi. Abu Sufyan menyelidiki perkemahan pasukan muslim. Tapi sayang, ia tertangkap basah oleh penjaga perkemahan dan dihadapkan kepada Rasulullah. Setelah menerima saran dari beberapa sahabat, akhirnya Abu Sufyan menyatakan masuk Islam. Kemudian Rasulullah meminta Abu Sufyan kembali untuk memantau keamanan di Makkah.

3) Menyusun Strategi

Setelah peristiwa itu Rasulullah membagi pasukan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Zubair bin Awam memimpin sayap kiri akan masuk Makkah dari sebelah utara.

- b) Khalid bin Walid memimpin sayap kanan akan masuk dari sebelah selatan (bagian hilir)
 - c) Sa'ad bin Ubaidah bersama kaum Anshar memimpin pasukan masuk dari sebelah barat
 - d) Abu Ubaidah bin Jarrah bersama Rasulullah dan kaum *muhajirin* masuk bagian hulu, yakni dari bukit Hind. Sebelum melanjutkan perjalanan, Rasulullah memberi nasehat kepada pasukannya agar menghindari pertumpahan darah kecuali sangat terpaksa. Setelah itu pasukan baru bergerak menuju posnya masing-masing.
- 4) Pasukan muslim memasuki Kota Makkah

Setelah menerima perintah dari Rasulullah, pasukan muslim mulai bergerak mendekati Kota Makkah dengan mengumandangkan kalimat tasbih, tahmid, dan takbir. Kalimat-kalimat itu begitu bergemuruh dan menggema di langit menuju Kota Makkah. Setiap orang yang mendapatkan hidayah Allah SWT, pasti tersentuh dan menitikkan air mata mendengar suara itu. Akhirnya mereka bergabung dengan pasukan muslim. Semua pasukan muslim masuk Kota Makkah dengan aman dan selamat, kecuali pasukan Khalid bin Walid yang sempat mendapat perlawanan kelompok kafir Quraisy pimpinan Sofwan, Suhail, dan Ikrimah bin Abu Jahal. Pertempuran kecil itu akhirnya dapat diatasi. Setelah mengalami kekalahan, kelompok kafir Quraisy melarikan diri. Setelah berhasil

memasuki Kota Makkah Rasulullah menugaskan Abu Sufyan untuk membacakan maklumat yang menyatakan:

- a) Barang siapa yang masuk ke rumah Abu Sufyan berarti aman
- b) Barang siapa yang masuk ke Masjidil Haram berarti Aman dan
- c) Barang siapa yang menutup rumahnya berarti aman

Orang-orang Quraisy melakukan apa yang disebutkan dalam maklumat tersebut. Akhirnya Rasulullah dapat memasuki Kota Makkah, sebagai panglima yang bijaksana beliau memaafkan dan menerima mereka yang menyatakan diri masuk Islam. Akhirnya beliau berhasil menguasai Kota Makkah tanpa pertumpahan darah yang berarti.

5) Membersihkan Ka'bah dari Berhala dan Kemenangan Islam

Setelah Kota Makkah dapat dikuasai pasukan muslim pada tanggal 20 Ramadhan tahun 8 H, Rasulullah beserta para sahabat melakukan tawaf mengelilingi ka'bah 7 kali. Selanjutnya Rasulullah memerintahkan para sahabat untuk membersihkan ka'bah dari berhala dan gambar berhala yang berada di sekitarnya. Ka'bah sebagai kiblat umat Islam telah dipenuhi 360 berhala. Dalam peristiwa itu, Rasulullah sendiri juga ikut melakukannya sambil membaca al-Qur'an surah al-Isra' ayat 81. Tidak henti-hentinya Rasulullah SAW dan kaum Muslimin mengumandangkan

takbir sebagai ungkapan rasa syukur atas kemenangan dan keselamatan mereka dalam menaklukkan kota Makkah. Sejak itu, Makkah berada di bawah kekuasaan nabi.²⁰

Esok harinya, pada tanggal 21 Ramadhan tahun 8H, Rasulullah memerintahkan Bilal bin Rabbah agar mengumandangkan adzan diatas ka'bah untuk memanggil umat Islam agar melaksanakan sholat subuh. Setelah mengerjakan sholat, Rasulullah menemui orang-orang kafir Quraisy dan memaafkan dengan tulus segala perlakuan yang pernah mereka lakukan dan mempersilahkan mereka untuk pergi. Setelah itu Rasulullah menyerahkan kunci dan kepengurusan ka'bah kepada Utsman bin Thalhah. Rasulullah tidak menginginkan kekuasaan atas Kota Makkah. Beliau hanya ingin membersihkan Makkah dari berhala-berhala agar penduduknya tidak lagi menyembah berhala melainkan menyembah Allah SWT.²¹

Sejak saat itu orang-orang mulai berbondong-bondong masuk agama Islam dan mengagungkan nama Allah SWT. Setelah melalui perjuangan yang cukup panjang yakni selama 21 tahun akhirnya dengan pertolongan Allah SWT. Rasulullah berhasil membebaskan dan memenangkan

²⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm.32

²¹ Tim Bina Karya Guru, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*,(Semarang: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.45

kota Makkah. Peristiwa kemenangan itu diabadikan Allah SWT dalam surat an-Nashr dan al-Fath ayat 1-3.

c. Strategi Rasulullah dalam *Fathu* Makkah

Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul kekasih Allah SWT yang memiliki akhlak mulia. Segala perlakuan buruk yang pernah kaum kafir lakukan padanya, beliau maafkan dengan tulus ikhlas. Kepada kaum kafir Quraisy. Nabi Muhammad SAW berkata:

“wahai kaum Quraisy, sesungguhnya Allah telah mencabut dari kalian kesombongan jahiliyah. Aku katakan kepada kalian seperti yang dikatakan Yusuf kepada saudara-saudaranya. Pada hari ini aku telah mengampuni kalian, maka pergilah kalian”.

Pada saat berhasil menaklukkan Makkah. Rasulullah telah merencanakan dengan matang. Diawali dengan kesepakatan *Hudaibiyah* yang ternyata banyak menguntungkan pihak kaum muslimin. Rasulullah SAW melihat keuntungan besar jika perjanjian itu benar-benar ditepati.

Namun jika dilanggar oleh kafir Quraisy, maka Rasulullah segera bersiap membebaskan Kota Makkah. Kepada para pasukan Rasulullah berpesan agar menghindari pertumpahan darah kecuali dalam keadaan terpaksa. Ada tiga pesan Rasulullah ketika *Fathu* Makkah yaitu:

- 1) Tidak boleh membunuh kaum kafir Quraisy apabila ia tidak melawan
 - 2) Tidak boleh merampas senjata kecuali yang dipakai untuk menyerang
 - 3) Membersihkan ka'bah dari berhala
- d. Keteladanan Rasulullah SAW dalam *fathu* makkah

Saat terjadinya *Fathu* Makkah banyak peristiwa yang patut menjadi teladan bagi kaum muslimin antara lain:²²

- 1) Menjadi orang pemaaf dan tidak pendendam
- 2) Menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana, melindungi wanita dan anak-anak, tidak membunuh lawan yang tidak berdaya
- 3) Berani mencegah kemungkaran dan kebatilan
- 4) Selalu bersyukur atas nikmat dan pertolongan Allah SWT.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil (*product*) berarti suatu perolehan akibat melakukan suatu aktivitas atau proses dari usaha-usaha yang telah dilakukan, sedangkan belajar adalah merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu

²² Tim Bina Karya Guru, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*(Jakarta: Kementerian Agama,2015), hlm.26

bentuk perubahan perilaku.²³ Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁴

*Learning can broadly defined as a relatively permanent change in behavior or thinking due to experience. learning is not a result of change due maturation or temporary influences. change in the behavior and thinking of students result from complex interaction so that learning can be enhanced. Learning is change in behavior or capacity acquired through experience.*²⁵

Pengertian belajar di atas dijelaskan bahwa Belajar secara luas dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau berfikir dari pengalaman. Belajar bukanlah akibat dari perubahan atau pengaruh sementara. Peningkatan berfikir dan perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang diperoleh melalui pengalaman pada diri sendiri.

Winkel menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 37

²⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.9.

²⁵ Tan Oon Seng, dkk, *Educational Psychology: A Practitioner-Researcher Approach (An Asian Edition)*, (Singapore: Thomson, t.t), hlm. 198.

dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dan pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.²⁶

Menurut Morris L. Bigge yang dikutip Ismail dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, belajar adalah perubahan yang menetap pada diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman (*insight*, perilaku, persepsi, motivasi), atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah adanya proses belajar. Hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotor.²⁸ Hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar dapat berupa penilaian berupa angka sebagai indeks prestasi hasil penilaian memberikan

²⁶Menurut Winkel sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 15.

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

²⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 48

informasi balik, baik peserta didik maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang tercapai dari target yang direncanakan.²⁹

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar-mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan dan kemampuan siswa. Artinya siswa mengetahui kemampuan dirinya percaya bahwa siswa mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila berusaha.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi siswa, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar mandiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- 4) Hasil belajar diperoleh oleh siswa secara menyeluruh.

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003) hlm. 234

5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Perubahan seseorang yang asalnya tidak tahu menjadi tahu. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Yang harus digarisbawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.³¹

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:³²

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 56-57.

³¹ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Teori dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm.2

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara umum hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis.³³

2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berada di luar dirinya dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya

³³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.39.

proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sedangkan faktor dari luar siswa adalah faktor keluarga maupun lingkungan sekitar rumah dan lingkungan di sekolah. Jika lingkungan di luar diri siswa itu tidak mendukung untuk belajar dapat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam belajar. Selain itu strategi belajar mengajar di sekolah juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin variatif dan menarik strategi pembelajaran di sekolah maka semakin baik hasilnya.³⁴

6. Penerapan Model pembelajaran Team Quiz Dan STAD (*Student Team Achievement Divisions*)

Dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan dua metode pembelajaran dalam menyampaikan materi peristiwa *fathu* makkah. Model tersebut adalah model *team quiz* dan STAD (*Student Team Achievement Divisions*). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yaitu *fathu* makkah
- b. Guru membagi peserta menjadi tiga team, yaitu team A, B dan C
- c. Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi
- d. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang

³⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.40.

- e. Guru meminta Tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk menit untuk persiapan, Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka
- f. Tim A menguji anggota Tim B, jika Tim B tidak bisa menjawab Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- g. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota Tim C dan mengulangi proses yang sama
- h. Ketika quiz selesai guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran dan menunjuk Tim B sebagai pemimpin quiz
- i. Setelah Tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan Tim C sebagai pemimpin quiz.³⁵
- j. Setelah semua sesi selesai guru memberikan soal yaitu tentang *ibrah* apa yang bisa diambil dari peristiwa *fathu* makkah
- k. Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok
- l. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
- m. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi
- n. Guru menginstruksikan setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas

³⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 86-87

- o. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka semua kelompok wajib diberi penghargaan.
- p. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.³⁶

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian.

Skripsi yang disusun membahas efektivitas model pembelajaran team quiz dan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar siswa, dikaitkan pembahasannya dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi peristiwa *fathu makkah*. Cara ini belum pernah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, peneliti memberikan contoh penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran team quiz dan STAD (*Student Team Achievement Divisions*) antara lain:

³⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 87-88

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthva Widhi Hastuti (103911073) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Quiz* Dan Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikam I Cukilan Kabupaten Semarang”. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di MI Darul Hikam I Cukilan Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A yang terdiri dari 18 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B terdiri dari 17 peserta didik sebagai kelas kontrol. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes berdasarkan data yang diperoleh rata-rata tes akhir kelas eksperimen = 78,333 dan kelompok kontrol = 65,882. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *team quiz* dan card sort terhadap hasil belajar IPS Materi Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikam I Cukilan Kabupaten Semarang.³⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Juwariyah (113911210) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team*

³⁷ Luthva Widhi Hastuti “Efektivitas Model Pembelajaran *Team Quiz* Dan Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada Peserta Didik Kelas IV MI Darul Hikam I Cukilan Kabupaten Semarang” *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), hlm. v

Achievement Division) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015” Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjeknya siswa MTs Yasinta Salatiga. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa rata-rata hasil belajar SKI dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pokok bahasan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Makkah meningkat yaitu pada pra siklus 62,4%, meningkat pada siklus I yaitu 71,5% dan siklus II 72,5%. Sedangkan untuk persentase hasil belajar pada pembelajaran pra siklus 45%, siklus I 70%, siklus II 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan karena memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Rijal (113911107) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Qadr Pada Kelas V MI Islamiyah Wiroditan

³⁸ Siti Juwariyah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Pokok Bahasan Perjuangan Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Mata Pelajaran SKI Kelas VII Mts Yasinta Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm, vi

Bojong Pekalongan” penelitian ini menggunakan eksperimen komparatif yang menguji hasil pre test dan post test kelas kontrol dan eksperimen. Hasil persentase kelas eksperimen 64,05% dan kelas kontrol 61,36%. Sedangkan rata-rata prestasi hasil belajar siswa adalah 77,29%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe cooperative learning tipe STAD efektif dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Qadr Pada Kelas V MI Islamiyah Wiroditan Bojong Pekalongan.³⁹

Dari tiga kajian pustaka diatas, mempunyai karakter penelitian yang berbeda dengan penelitian yang peneliti susun. Perbedaannya dari segi sekolah, kelas, mata pelajaran, perpaduan model pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas penggunaan model pembelajaran *Team Quis* dan STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa *Fathu* Makkah kelas V MI AL-Fattah Dukutalit Juwana Pati. Meskipun nantinya terdapat beberapa kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat dalam landasan teori peneliti.

³⁹ Khoirul Rijal, “Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Qadr Pada Kelas V MI Islamiyah Wiroditan Bojong Pekalongan “ , *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), hlm, v

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴⁰ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “model pembelajaran *Team Quis* dan *STAD (Student Team Achievement Division)* efektif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peristiwa *fathu makkah* kelas V MI Al-Fattah Dukutalit Juwana Pati.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo,2001), hlm.21